

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, KEBIJAKAN HUTANG, DIVIDEN TUNAI, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**LINA MISTUTI**

**100462201028**



**Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**

**2017**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, KEBIJAKAN HUTANG, DIVIDEN TUNAI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

LINA MISTUTI

NIM. 100462201028

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang  
2017

**ABSTRAK**

Lina Mistuti, 2017: Pengaruh *Return On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 Tim Promotor: H. Achmad Uzaimi, SE.Ak.,M.Si., Winata Wira, SE.,M.Ec

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Analisis regresi dilakukan dengan didasarkan pada hasil analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dividen tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *return on asset*, kebijakan hutang, dividen tunai dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Kata Kunci: Struktur Modal, *Return On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan.**

## **ABSTRACT**

Lina Mistuti, 2017: *The influence of Return On Asset, Debt Policy, Dividends Cash and The Size of the company to Structure Capital in the company Industry Consumer Good Listen on the Indonesia stock 2010-2014 Promoters the them H.Achmad uzaimi, SE.Ak.,M.Si., WinataWira, SE.,M.Ec*

*This research aims to understand the influence of return On asset, debt policy, dividends cash and the size of the company to structure capital in the company industry consumer goods listed on the Indonesia stock 2010-2014 period. The population of the research is all the company industry consumer goods listed on the Indonesia stock 2010-2014. Included in the study is the company industry consumer goods in accordance with the specified criteria. Regression analysis is based on the analysis data.*

*The result of the research indicated that return on asset not affect significantly to capital structure, dept policy significant to structure capital, dividends no cash significant to structure capital, the size of the company significant to structure capital. The result of the study simultaneously show that the Return On Asset, Debt Policy, Dividends cash and size of the company significant to structure capital.*

*Keyword: Capital Structure, Return On Asset, Debt Policy, Divident Cash and the Size of the company.*

## PENDAHULUAN

Pada Aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya serta dapat mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengambilan.

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan Artinya perusahaan yang besar relative lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relative mudah memenuhi sumber dana dari utang melalui pasar modal.

*Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (return) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Nilai roa yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat, jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan (Hamidi, 2012).

Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan (*investor dan kreditor*), maka setiap perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik. Struktur modal ialah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Faktor- faktor yang menentukan keputusan struktur modal yaitu risiko, bisnis, posisi, fleksibilitas, keuangan dan konservatisme atau agresivitas manajemen.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah *Retrun On Asset* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
3. Apakah Dividen Tunai berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
5. Apakah *Retrun On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen tunai dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?

### **Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Retrun on Asset* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dividen Tunai terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

## **LANDASAN TEORI**

### **Struktur Modal**

Menurut Irham (2012), ada beberapa pengertian struktur modal. Menurut Weston dan Copeland bahwa *capital struktur or the capitalization of the firm is the permanent financing reprensted by long- term debt, preferred stock and shareholder's equity*. Sedangkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham (2012), mengatakan *Capital Struktur* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

### **Return On Asset**

*Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*retrun*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Ang, 1997 dalam Wildan Hamidi, 2011). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivannya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat dan semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan Perusahaan.

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut (Mardiyati, 2012). Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar relative lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatife mudah memenuhi sumber dana dari utang melalui pasar modal.

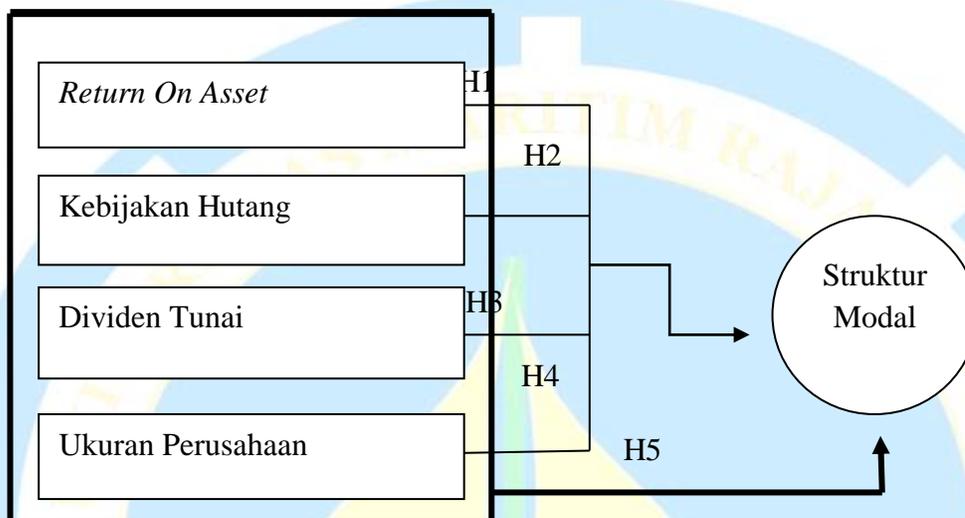
### **Dividen Tunai**

Menurut Fahmi (2012), Dividen Tunai (*cash dividens*) merupakan Dividen yang dinyatakan dibayarkan pada jangka waktu tertentu berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan, Sedangkan menurut James dan Philip (2006), Dividen Tunai (*Cash Dividen*) adalah distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah perusahaan kepada pemegang saham.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapasitas pasar. Perusahaan yang besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar seringkali menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

## Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Return On Asset* terhadap Struktur Modal

*Return on assets* merupakan rasio yang menggambarkan dan menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. *Return on asset* yang tinggi dapat menambah kepercayaan bagi investor dan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan karena perusahaan dinilai mempunyai kemampuan untuk membayar pinjaman dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut teori Ang (1997) dalam Wildan (2012), nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitasannya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat dan semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Hamidi dan Hariyani (2012), *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Atas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Return on assets* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Struktur Modal**

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut (Mardiyati,2012). Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar relative lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relative mudah memenuhi sumber dana dari utang melalui pasar modal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wildan hamidi dan Reni Hariyani yang menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

### **Pengaruh Dividen Tunai terhadap Struktur Modal**

Menurut Hamidi (2012), Dividen Tunai merupakan distribusi kas kepada pemegang saham. Dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum dan pada saat diumumkan akan menjadi kewajiban bagi perusahaan. Kas dividen merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sebagaimana menurut Ismaya (2005) dalam Hamidi (2012) bahwa kas dividen didefinisikan sebagai dividen dibayar dengan uang tunai (kas). Dividen Tunai ( *cash dividends* ) merupakan Dividen yang dinyatakan dibayarkan pada jangka waktu tertentu berasal dari dana yang diperoleh secara legal (Fahmi, 2012). Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi dividen tunai maka struktur modalnya juga naik, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hariyani menunjukkan bahwa dividen tunai berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H3 = Dividen Tunai berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Menurut Mas'ud (2008) dalam Sari (2013), memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapasitas pasar. Perusahaan yang besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar seringkali menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana tahap ini arus kas perusahaan sudah positif. Semakin besar ukuran perusahaan yang diindikasikan oleh total asset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Ketika ukuran perusahaan dengan total asset yang dimiliki semakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **Hipotesis Penelitian**

Dari penelitian yang telah digambarkan di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

H3 : Dividen Tunai berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

H5 : *Return On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Variabel Penelitian**

Menurut Irham (2012), Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dan ini dipertegas oleh Jones bahwa struktur modal suatu perusahaan terdiri dari *long-term debt shareholder's equity*, dimana *Stockholder Equity* terdiri dari *Preferred Stock* dan *Common Equity*, dan *Common Equity* itu sendiri adalah terdiri dari *Common Stock* dan *Retained Earnings*. Rumus untuk mencari Struktur Modal adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### ***Return On Asset***

Menurut Darsono dan Ashari (2005), Laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. *Return On Asset* bisa diperoleh dari *Net Profit margin* dikalikan *Asset turn over*. Rumus untuk mencari *Return on Asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

## Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut (Mardiyati,2012). Adapun cara untuk mengukur Kebijakan Hutang dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asets}}$$

## Dividen Tunai

Menurut Irham Fahmi (2012), Dividen Tunai (*cash dividends*) merupakan Dividen yang dinyatakan dibayarkan pada jangka waktu tertentu berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan. Rumus untuk mencari Dividen Tunai adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

## Ukuran Perusahaan

Menurut Mas'ud (2008), dalam Sari (2013), memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapasitas pasar. Perusahaan yang besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

## Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2014 sebanyak 37 perusahaan.

## **Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 11 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, *Nonprobability Sampling* adalah suatu cara pemilihan elemen-elemen dari populasi sebagai anggota sampel, dimana setiap elemen tidak memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih.

Teknik pengambilan sampel *nonprobability* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, *sampling purposive* merupakan pemilihan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu. Kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir 31 Desember dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2010-2014.
3. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak memperoleh laba selama periode 2010-2014.

## **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dari periode 2010 sampai dengan 2014. Sumber data dapat diperoleh dari Pokok Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014, serta sumber-sumber terkait.

## **Metode Pengumpulan Data**

Data untuk penelitian ini dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dan penelitian kepustakaan sehingga langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2010-2014 yang ada di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **Metode Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Program Microsoft Excel dan Program SPSS, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

## **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Seleksi sampel perusahaan berdasarkan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014	38
2	Telah menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir 31 Desember dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2010-2014	10
3	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang memperoleh laba selama periode 2010-2014	17
4	<b>Total Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel</b>	<b>11</b>
5	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>5</b>
6	<b>Total sampel selama penelitian</b>	<b>55</b>

Sumber: data diolah 2016.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria diatas berjumlah 7 perusahaan. Daftar sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.2**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indoffod CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratori Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	MERK	Merck Tbk
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2016

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	.01	.66	.2062	.14117
DAR	55	.09	.75	.3927	.17966
DPR	55	.04	1.72	.5173	.39412
Lnsiz	55	26.80	32.08	29.5283	1.56285
DER	55	.01	3.03	.8562	.66881
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output Pengolahan SPSS.V.20.(2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah data yang diuji adalah 55 data. *Return On Asset*(X1) memiliki nilai rata-rata 0.2062 nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 0.66 dengan standar deviasi sebesar 0.14117. Kebijakan Hutang (X2) memiliki nilai rata-rata 0.3927, nilai minimum sebesar 0.09 dan, nilai maksimum sebesar 0.75 dengan standar deviasi sebesar 0.17966. *Deviden Tunai* (X3) memiliki nilai rata-rata 0.5173, nilai minimum sebesar 0.04, nilai maksimum sebesar 1.72 dengan standar deviasi sebesar 0.39412. Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai rata-rata 29.5283, minimum sebesar 26,80, nilai maksimum sebesar 32.08 dengan standart deviasi sebesar 1.56285. Variabel Struktur Modal memiliki nilai rata – rata 0.8562, nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 32.08 dengan standar deviasi 0.66881.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas Data**

Menurut Priyatno (2012), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

**Tabel 4**  
**HASIL PERHITUNGAN NILAI K-S DAN SIGNIFIKANSINYA**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24263883
	Absolute	,183
Most Extreme Differences	Positive	,183
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		1,355
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

*Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.20.(2016)*

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi residual (Asymp.Sig.2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( 0.051 > 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

**Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2012), multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari

multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,979	,737		1,328	,190		
1 ROA	-,192	,334	-,041	-,576	,567	,530	1,887
DAR	3,497	,249	,939	14,030	,000	,587	1,703
DPR	,135	,123	,079	1,095	,279	,500	2,002
Lnsizes	-,052	,025	-,121	-2,030	,048	,744	1,345

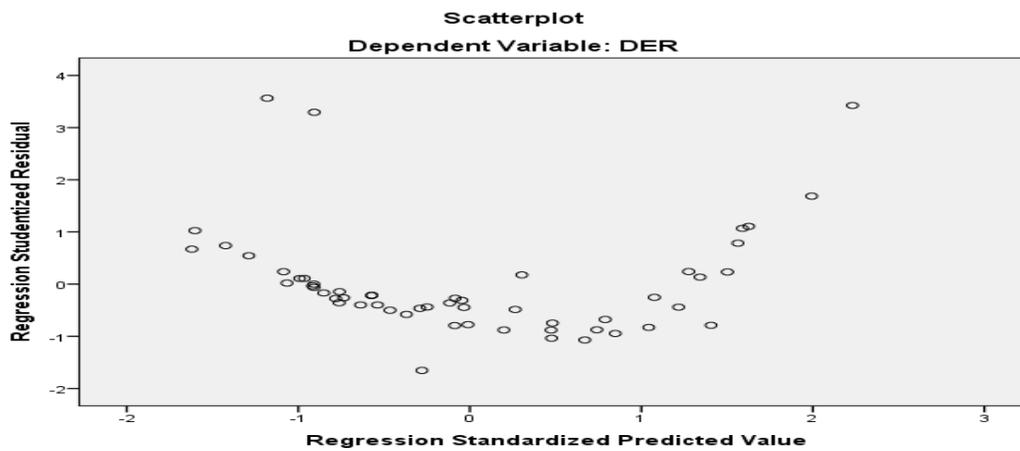
a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.20.(2016)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar  $0,530 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,887 < 10$ . variabel Kebijakan Hutang (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar  $0,587 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,703 < 10$ . Variabel Dividen Tunai (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar  $0,500 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,002 < 10$ . Variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai Tolerance sebesar  $0,744 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,345 < 10$ . Dapat disimpulkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan uji Sperman. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

**Tabel 6**  
**Correlations**

		Unstand ardized Residual	ROA	DAR	DPR	lnsize
Unstandardized Residual	Correlation	1.000	-.050	-.181	-.232	-.095
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.	.716	.187	.088	.492
N		55	55	55	55	55
ROA	Correlation	-.050	1.000	.180	.673**	-.303*
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.716	.	.189	.000	.025
N		55	55	55	55	55
Spea rman' s rho DAR	Correlation	-.181	.180	1.000	.442**	.360**
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.187	.189	.	.001	.007
N		55	55	55	55	55
DPR	Correlation	-.232	.673**	.442**	1.000	.029
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.088	.000	.001	.	.833
N		55	55	55	55	55
Lnsize	Correlation	-.095	-.303*	.360**	.029	1.000
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.492	.025	.007	.833	.
N		55	55	55	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.20.(2016)

Dari table 4.6 maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel *Return On Asset* (X1) dengan *unstandardized residual* menghasilkan signifikan 0.716.

Variabel Kebijakan Hutang (X2) dengan *unstandardized residual* menghasilkan signifikan 0.187. Variabel Dividen Tunai (X3) dengan *unstandardized residual* menghasilkan signifikan 0.088. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) dengan *unstandardized residual* menghasilkan signifikan 0.492. Karena nilai korelasi ketiga variabel dengan absolut residual regresi nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

### Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), dasar pengambilan keputusan yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 <sup>a</sup>	,868	,858	,25216	1,909

a. Predictors: (Constant), Insize, DPR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.20.(2016)

Dari table 4.7 didapat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,909 yang berarti nilai DW berada antara -2 sampai 2, maka disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *Return On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,979	,737		1,328	,190
ROA	-,192	,334	-,041	-,576	,567
DAR	3,497	,249	,939	14,030	,000
DPR	,135	,123	,079	1,095	,279
Lnsizer	-,052	,025	-,121	-2,030	,048

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.20.V.(2016)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.979 - 0.192X_1 - 3.497 X_2 + 0.135X_3 - 0.052X_4 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstan (a) sebesar 0.979 artinya jika variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai Struktur Modal sebesar 0.979.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA(X1) sebesar -0.192, yang artinya jika ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka DER akan mengalami penurunan sebesar -0192. satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel DAR (X2) sebesar 3,497 yang artinya jika DAR naik satu satuan, maka DER akan mengalami peningkatan sebesar - 3,497 satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel DPR (X3) sebesar 0,135 yang berarti jika DPR naik satu satuan, maka DPR akan mengalami penurunan sebesar 0,135 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel Lnsizer (X4) sebesar -0.052 yang berarti jika Lnsizer naik satu satuan, maka DER akan mengalami peningkatan - 0.052 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

### Uji Hipotesis

#### Pengujian secara parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2012), uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Penentuan hipotesis:

Ho : *Return On Assets*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Ha : *Return On Assets*, Kebijakan Hutang, Dividen tunai dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika probabilitas signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Hasil uji persial (Uji t) dapat dilihat pada table 4.9 berikut:

**Tabel 9**

**Hasil Uji Persial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,979	,737		1,328	,190
ROA	-,192	,334	-,041	-,576	,567
1 DAR	3,497	,249	,939	14,030	,000
DPR	,135	,123	,079	1,095	,279
Lnsiz	-,052	,025	-,121	-2,030	,048

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.20.(2016)

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil penelitian untuk nilai t-tabel = 1,629 ( $\alpha=0.05$ ,  $df = n-k-1 = 38(-4-1) = 33$ ). maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (X1) terhadap Struktur Modal.

Besarnya nilai t-hitung adalah  $-0.576 < 1.692$  dengan nilai signifikan  $0.567 > 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

b. Kebijakan Hutang (X2) terhadap Struktur Modal.

Besarnya nilai t-hitung adalah  $14.030 > 1.692$  dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Struktur Modal.

c. Dividen Tunai (X3) terhadap Struktur Modal

Besarnya nilai t-hitung adalah  $1.095 < 1.692$  dengan nilai signifikan  $0.279 > 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa Dividen Tunai secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

d. Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Struktur Modal

Besarnya nilai t-hitung adalah  $-2.030 > 1.692$  dengan nilai signifikan  $0.048 < 0.05$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

### Pengujian secara simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2012), uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

$H_o$  : *Return on Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

**Tabel10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,976	4	5,244	82,472	,000 <sup>b</sup>
Residual	3,179	50	,064		
Total	24,155	54			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Insize, DPR, DAR, ROA

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.20.(2016)

Dari table 4.10 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 82,476 sedangkan Ftabel sebesar 2,790 (df pembilang = 4, df penyebut = 50, dan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ ). Profitabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### Koefisien Determinasi (R)

Menurut Priyatno (2011), analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil output 4.11 berikut

**Tabel 11**

**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 <sup>a</sup>	,868	,858	,25216	1,909

a. Predictors: (Constant), Insize, DPR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output Pengolahan data SPSS.V.20.(2016)

Dari table 4.11 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,858. Hal ini menunjukkan bahwa 85.8% Struktur Moadal dipengaruhi oleh *Return On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunaidan Ukuran Perusahaan dan sisanya 14.2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diketahui bahwa keempat variabel independen, yaitu *Return On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.858 yang dapat disimpulkan bahwa 85,8% Struktur Modal dipengaruhi oleh *Return On Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunaidan Ukuran Perusahaan..

Hasil pengujian *Return On Asset* (X1) terhadap Struktur Modal menunjukkan Nilai t-hitung adalah  $-0.579 < 1.692$  dengan nilai signifikan  $0.567 >$  probabilitas 0,05, Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, karena semakin tinggi nilai ROA bagi perusahaan maka laba yang diperoleh dan nilai perusahaan sehingga perusahaan tidak akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gill dan Mathur (2011).

Hasil pengujian Kebijakan Hutang (X2) terhadap Struktur Modal menunjukkan nilai t-hitung adalah  $14.030 > 1.692$  dengan nilai signifikan  $0.000 <$  Probabilitas 0,05, Maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, karena dengan adanya hutang maka semakin tinggi porposisi hutang sehingga semakin tinggi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hariyani (2012), yang menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Struktur Modal.

Hasil pengujian Dividen Tunai (X3) terhadap Struktur Modal menunjukkan nilai t-hitung adalah  $1.095 < 1.692$  dengan nilai signifikan  $0.279 >$  probabilitas 0,05), Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti bahwa Dividen Tunai secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Karena, apa bila semakin tinggi saldo laba maka bukan berarti kas tersedia untuk dibayar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hamidi (2012).

Hasil pengujian Ukuran Perusahaan (X4) Struktur Modal menunjukkan nilai t-hitung adalah  $-2.030 > 1.692$  dengan nilai signifikan  $0.048 < \text{probabilitas } 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan apa bila total asset besar bagi operasional perusahaan maka semakin besar perusahaan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Nurhayati (2013), yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil uji F (uji secara simultan) variabel *Return on Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dimana nilai Fhitung ( $82.472$ )  $> F_{\text{tabel}}$  ( $2.790$ ) dan nilai sig  $0.000 > \text{probabilitas } 0.05$ . maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga secara simultan *Return on Asset*, Kebijakan Hutang, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dapat dilihat dari nilai signifikan ( $p\text{-value} = 0.567 > 0.05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
2. Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dapat dilihat dari nilai signifikan ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
3. Dividen Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dapat dilihat dari nilai signifikan ( $p\text{-value} = 0.279 > 0.05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dapat dilihat dari nilai signifikan ( $p\text{-value} = 0.048 < 0.05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran, yaitu

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Disarankan agar menambah variabel lain karena nilai *Adjusted R*

- Square* sebesar 85.6% yang mengidentifikasi bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi Struktur Modal yaitu sebesar 14.4%.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan memperpanjang periode penelitian untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menilai Struktur Modal.
  3. Bagi investor yang akan melakukan investasi disarankan untuk lebih cermat lagi dalam menilai keadaan dan kondisi sesungguhnya perusahaan sebelum memutuskan menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Mela. 2012. *Jurnal Pengaruh Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Bunga Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Perbankan LQ di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Bram Hadianto. 2007. *Jurnal Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006*. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Darsono, Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Badan Penerbit ANDI. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, Amarjit dan Mathur, Neil. 2011. *Factors that Influence Corporate Liquidity Holdings in Canada*. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol.1, no.2, 2011, 133-153 .
- Hamidi Wildan, dan Haryani reni. 2012. *Pengaruh Struktural Asset, Return On Asset, Kebijakan Hutang dan Dividen Tunai*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur. Jakarta
- Houston, B. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indrianto, Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Badan Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martadireja, S. &. (2008). *Riset Bisnis Untuk Pengambilan Keputusan*. Jogjakarta: ANDI.
- Mardiyati, U (2015). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. *Riset Manajemen Sain Indonesia*
- Pandudu, Tika. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Badan Penerbit PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Media Kom.

- Sarwono dan Martadireja. 2008. *Riset Bisnis Untuk Pengambilan Keputusan*. Badan Penerbit ANDI. Jogjakarta.
- Sari Devi Varina, dan Haryanto A. Mulyo. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008*
- Sekaran, uma. 2009. *Research Methods For Business*. Salemba Empat. Jakarta.
- 2010. Universitas DiPonorogo. Soemarso. (2008). *Akuntansi Suatu Pengantar Buku Ke 2, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Centre for Academic Publishing Service).

